
Pentingnya Pembelajaran IPS Melibatkan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Lingkaran Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)

Andre Agasi

Antropologi Sosial, Pascasarjana Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.659](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.659)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

Keywords:

Social Studies Learning;
Traditional Games;
Children's Characters

ABSTRACT

At present the existence of traditional games in the midst of people's lives is starting to disappear with the development of technology that is increasingly advanced and fast. The entry of modern culture can cause the disappearance of a culture including traditional games. This paper focuses on the importance of social studies learning involving traditional games in improving children's character. The research method used is qualitative research. The results of this study are the first, with traditional games children will always give birth to a feeling of joy. second, children's enthusiasm is always honed, Third, games using materials, Fourth, through games children begin to recognize the model of participatory education. Traditional games which are quite diverse need to be explored and developed because they contain values such as honesty, sportsmanship, tenacity and mutual cooperation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Andre Agasi

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Email: andree20091999@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Saat ini keberadaan permainan tradisional di tengah-tengah kehidupan masyarakat mulai menghilang disebabkan oleh kehadiran teknologi yang semakin berkembang dengan sangat pesat. Masuknya budaya modern dapat menyebabkan menghilangnya suatu budaya termasuk permainan tradisional, karena masyarakat tidak mampu menyaring budaya luar yang masuk. Permainan tradisional berperan untuk menyaring nilai-nilai yang baik atau buruk yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional fungsi pendidikan termuat dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial tentu terhubung dengan permainan tradisional yang menjadi kolaborasi dan perpaduan yang seharusnya tidak dapat dipisahkan, karena pada hakikatnya dari pengetahuan sosial terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Secara umum, cakupan pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial meliputi beberapa aspek. Pertama, hadirnya makhluk hidup (manusia), tempat, dan lingkungan. Kedua, waktu, keberlanjutan, dan terjadinya perubahan. Ketiga, pakem dalam sosial dan budaya (Sapriya, 2012:79). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran IPS pada dasarnya diperoleh dari tata hidup masyarakat. Namun, kenyataannya proses pembelajaran IPS masih banyak diajarkan secara teoritis dan jarang mencontohkan kehidupan sosial dan budaya sebagai bagian dari media pembelajaran. Padahal, kehadiran nilai-nilai dalam permainan tradisional merupakan salah satu hal yang dapat dipelajari siswa untuk mengenal budaya dan makna yang terkandung di dalamnya. Pada saat di sekolah, peserta didik sering diberikan contoh-contoh adanya keberagaman budaya yang ada di Indonesia, tetapi keberagaman tersebut kebanyakan siswa kurang begitu memahami bagaimana dalam menyikapi keberagaman tersebut (Setiawan, 2020).

Pembentukan karakter pada masa usia dini merupakan satu hal yang sangat baik, dapat dikatakan bahwa ini termasuk ke dalam *golden age* bagi anak menurut pendapat para ahli Psikologi. Hal ini terjadi sebab proses tumbuh kembang anak berkembang dengan sangat cepat. Itulah mengapa peran orang tua sangat diperlukan baik itu dalam proses tumbuh kembang anak maupun nilai-nilai kehidupan yang membawa sang anak menjadi pribadi yang sangat baik dan memahami kehidupan dengan pandangan yang positif. Itulah mengapa pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini. Penanaman pendidikan karakter ini pun turut harus dibantu oleh keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Pembentukan karakter anak terutama dalam ranah pendidikan di Indonesia tentu harus menjadi fokus yang diutamakan. Sebab penanaman pendidikan karakter sebenarnya adalah kewajiban oleh semua pihak demi menumbuhkan karakter yang baik dan sesuai dengan ideologi bangsa. Sehingga di segala aspek, memiliki tanggung jawab dalam proses pembentukan karakter pada anak. Sama halnya dalam lembaga pendidikan informal, sikap dan sikap dalam pembentukan tingkah laku pada anak terbentuk secara alamiah (Kaimuddin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat peran yang sangat membantu seorang anak dalam kehidupannya. Karakter sang anak tentu sangat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku seorang anak. Terdapat cara membentuk karakter seorang anak yaitu permainan tradisional. Sebab seperti yang diketahui bahwa dalam dunia permainan yang erat sekali dengan kehidupan dalam dunia anak-anak. Mana lagi jenis permainan tradisional umumnya dilakukan dengan cara berkelompok. Sehingga tanpa disadari bahwa anak-anak diajarkan untuk mampu bersosialisasi antarindividu satu dengan yang lainnya agar mampu memainkan permainan tradisional secara berkelompok. Dari hasil wawancara, anak-anak sangat menyukai dan bahagia dalam memainkan permainan tradisional yang sudah disediakan oleh Kepala TBM Lingkaran.

2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih sebagai untuk menghasilkan data secara terperinci yaitu secara tertulis maupun lisan dari objek atau perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2007:4). Selanjutnya, bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melihat segala fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sukmadinata, 2017:94).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan sosialisasi pentingnya pembelajaran IPS melibatkan permainan tradisional dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui proses penelitian, kemudian peneliti akan mendeskripsikan keberagaman permainan tradisional kepada para peserta didik yang tentu saja bersinggungan dengan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode deskriptif, nantinya akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami dan menggambarkan secara jelas hasil yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lingkaran merupakan sebuah lembaga informal yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi wadah bagi semua kalangan sebagai pusat dalam pembinaan kemampuan membaca dan belajar melalui taman bacaan. Masyarakat sangat antusias dengan hadirnya TBM dengan menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan. Hadirnya TBM ini membuat sekelompok masyarakat menyadari dan memahami bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat terutama bagi kalangan anak sekolah. Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar sendiri, namun juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperoleh dari buku dan bahan bacaan yang tersedia di TBM. Dan adanya beberapa buku yang bersumber dari penelitian, serta sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi anak-anak, dan tentu sebagai sarana hiburan bagi semua kalangan.

Pada dasarnya anak-anak erat sekali kaitannya dengan dunia bermain. Dalam bermain pada umumnya anak terlibat dalam suatu permainan dengan sangat seksama. Sehingga ketika anak sedang belajar,

ada kalanya anak-anak diselingi dengan beberapa permainan agar anak tidak merasa jenuh. Dalam hal ini, beragam permainan dapat diselang seling dengan kegiatan sekolah anak, sehingga memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, meresapi, dan memaknai apa yang mereka pelajari dalam dunia pendidikan formal. Sehingga dapat dikatakan bahwa permainan tradisional bukan hanya sekedar bermain untuk menciptakan rasa senang, namun juga turut menciptakan sikap memahami pemecahan masalah agar anak mampu melihat dari segala sudut pandang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Pratiwi, 2017).



Gambar 1. Sosialisasi dengan Murid TBM Lingkaran

Berdasarkan gambar di atas, peneliti menekankan pada pentingnya pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS melibatkan permainan tradisional dalam meningkatkan karakter anak. Permainan tradisional yang sangat beragam perlu dikembangkan dan dilestarikan sebab mengandung nilai-nilai kehidupan yang penting bagi anak-anak seperti nilai kejujuran, sportivitas, kegigihan dan nilai saling bahu membahu agar dapat menumbuhkan sikap gotong rotong dalam jiwa setiap anak. Dan permainan tradisional, tentu anak-anak juga dapat melatih konsentrasi, pengetahuan umum, sikap toleran, keterampilan, dan ketangkasan yang diperoleh melalui permainan tradisional.



Gambar 2. Memainkan Engrang Kayu

Berdasarkan gambar di atas, anak-anak sedang memainkan alat olahraga tradisional untuk meningkatkan aspek-aspek olah tubuh yang menjadikan anak memiliki kelenturan dan ketangkasan maupun keterampilan yang diperoleh melalui permainan tradisional. Selain itu, permainan tradisional juga turut berkontribusi dalam mengembangkan aspek moral, agama, sosial, bahasa, bahkan fungsi motorik yang menjadi bagian tumbuh kembang anak. Selain itu, peneliti melakukan tahapan dan pencapaian sosialisasi terlampir pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan, Sasara, dan Pencapaian Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran IPS Melibatkan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

No	Sasaran	Tahapan	Pencapaian
1	Kepala TBM	1. Observasi 2. Sosialisasi	1. Mengetahui pemahaman pendidikan karakter 2. Pemberian makna macam-macam permainan tradisional dan memberikan 1 alat permainan tradisional yang baru
2	Murid	1. Observasi 3. Sosialisasi	1. Mengetahui berbagai masalah-masalah anak, sehingga mereka sadar akan masalah tersebut, sembari menjelaskan karakter seperti apa yang harus kita miliki 2. Menerima pentingnya kebudayaan, menjawab apa yang tidak mereka dapatkan di sekolah, penjelasan makna-makna dari permainan tradisional, dan belajar memainkan alat-alat olahraga tradisional.

Berdasarkan tabel di atas, banyak pihak yang menuntut adanya peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di seluruh lembaga formal. Tuntutan tersebut hadir dikarenakan adanya fenomena sosial yang bersifat negatif pada diri tiap anak usia sekolah, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat, sebagai contoh tawuran antarsekolah maupun geng dan berbagai kasus amoral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, fenomena negatif ini telah sampai taraf yang sangat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai lembaga resmi dalam mendidik tingkah laku, adat, budaya, maupun sikap-sikap kesopanan tentu diharapkan semakin intens dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan yang terpadu dengan berbasis pendidikan karakter.

b. Pembahasan

Permainan tradisional yang sangat beragam perlu dikembangkan dan dilestarikan sebab mengandung nilai moral yang sangat baik bagi anak-anak. Melalui permainan tradisional anak-anak dapat melatih konsentrasi, pengetahuan umum, sikap terpuji, keterampilan dan ketangkasan yang diperoleh sebagai bagian dari tumbuh kembang anak. Selain itu, permainan tradisional bisa juga dapat mengembangkan aspek pengembangan moral, nilai agama, sosial, bahasa, dan fungsi motorik.

Oleh sebab itu, beberapa manfaat permainan tradisional dalam membentuk kepribadian anak yang bersifat positif dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, permainan tradisional bagi anak-anak akan selalu menghadirkan suasana suka cita dan perasaan bahagia. Sebab permainan tradisional tersebut dilakukan oleh banyak individu, sehingga rasa yang diperoleh selama proses permainan hingga akhir menimbulkan perasaan hangat dan penuh. Suasana ceria, bahagia, dan semangat yang dibangun dalam permainan tentu melahirkan dan menimbulkan rasa kebersamaan yang menyenangkan. Sehingga, sikap saling gotong-royong pun turut hadir dan menciptakan sikap kerukunan. Sikap-sikap inilah yang selalu timbul dan hadir sehingga mengasah anak untuk mampu saling menghargai tiap perbedaan di masing-masing individu.

Kedua, keterampilan motorik anak terasah. Selain itu, sikap kreativitas pun turut hadir dalam jiwa anak karena dituntut untuk mencari alat maupun bahan yang ada di sekitar untuk dimanfaatkan sebagai bagian alat dan bahan permainan tradisional. Dengan demikian, otot tubuh bahkan sensor motorik anak akan semakin terasah pula. Dan hal ini sangat baik sebagai bagian dari tumbuh kembang anak.

Ketiga, pemanfaatan alat dan bahan permainan tradisional dari alam. Permainan tradisional hadir dikarenakan alat dan bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar. Secara alami, alam pun turut memberikan sumbangsih bagi anak untuk memanfaatkan segala hal sebagai pemenuhan ide dalam permainan tradisional. Sebagai contoh yaitu bambu dapat digunakan sebagai permainan engkrang dan patok lele. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membantu anak memainkan permainan tanpa harus mengeluarkan modal.

Keempat, permainan tradisional melahirkan jiwa toleran. Artinya, anak memperoleh kesempatan berkembang sesuai dengan tahap tumbuh kembang sesuai dengan umur. Tidak berlebihan dalam memandang sesuatu di luar batas umur maupun tidak terhambat tumbuh kembangnya, sebab ada banyak sensor maupun otot tubuh anak yang berkembang dalam permainan tradisional.

4. SIMPULAN

Lingkungan memberikan dampak banyak hal dalam pembelajaran yang diperoleh dalam dunia pendidikan. Sebab keluarga dan lingkungan adalah titik utama dalam pembentukan karakter anak. Hal inilah yang dapat ditarik benang merahnya dengan pembelajaran IPS, sebab lingkungan membentuk anak dalam memahami kehidupan sosial. Untuk itu, salah satu cara yang dibutuhkan agar anak mampu bersosialisasi di lingkungan sekitarnya yaitu dengan membiasakan anak memahami karakter melalui dunia permainan tradisional. Karena permainan tradisional salah satu kearifan lokal yang harus dimanfaatkan untuk menumbuhkan jiwa sosial anak dan sebagai referensi dalam memperkaya sumber materi yang dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan topik atau tema yang akan dipelajari oleh para siswa. Sosialisasi ini menjadi saran bagi penyelenggara pendidikan untuk melibatkan permainan tradisional dalam setiap proses pembelajaran. Permainan tradisional begitu penting untuk melatih ketangkasan siswa dan meningkatkan karakter anak. Permainan tradisional dapat memberikan kontribusi untuk terciptanya profil pelajar pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mololeong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Pratiwi, Wiwik. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 2
- [3] Sapriya, 2012. Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.
- [4] Setiawan, Iyan. (2020). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 122-125.
- [5] Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.